

Judul	2041, IFG Proyeksi Pertumbuhan Aset Asuransi terhadap PDB Capai 5%
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Pertumbuhan Aset Asuransi
Halaman/URL	8
Tanggal Berita	2021-06-05
Sentimen	Netral

2041, IFG Proyeksi Pertumbuhan Aset Asuransi terhadap PDB Capai 5%

Oleh **Prisma Ardianto**

▶ **JAKARTA** – Indonesia Financial Group (IFG) memproyeksi pertumbuhan aset industri asuransi di Tanah Air terhadap produk domestik bruto (PDB) mencapai 5% dalam 20 tahun mendatang. Untuk itu, perusahaan asuransi harus menjaga kualitas aset, meningkatkan kualitas *underwriting*, dan menambah modal untuk menangkap potensi yang masih besar.

Komisaris Utama IFG Fauzi Ichsan menyampaikan, industri asuransi di Indonesia berhasil bertahan meski ikut terdampak pandemi Covid-19. IFG sebagai BUMN *holding* perasuransian, penjaminan, dan investasi meyakini industri asuransi masih memiliki prospek yang menjanjikan seiring upaya pemulihan ekonomi nasional dan global pada 2021, salah satunya lewat kegiatan vaksinasi Covid-19.

"Dalam tempo 20 tahun, aset industri asuransi sebagai persentase dari PDB naik dari 2% ke kisaran 5%. Yang harus diperhatikan adalah jumlah aset di perusahaan bergantung dengan kualitas aset dan besarnya klaim/pro-

visi yang bisa menggerus modal. Walaupun potensi pertumbuhan industri asuransi besar namun membutuhkan tambahan modal, konsolidasi dan SDM spesialis asuransi," terang Fauzi dalam keterangan resmi, Kamis (3/6).

Menurut dia, saat ini Industri asuransi Indonesia masih di dominasi oleh asuransi jiwa. Mengacu data OJK, industri asuransi jiwa tiga kali lebih besar jika dibandingkan asuransi umum lainnya. Selama tahun 2015-2019, penerimaan premi bruto asuransi jiwa rata-rata tumbuh 6,3% per tahun, sementara nonjiwa tumbuh 6,1%.

Fauzi menilai, sektor asuransi umum atau nonjiwa masih memiliki prospek untuk bertumbuh namun



Fauzi Ichsan

bergantung pada aktivitas ekonomi masyarakat. Lebih dari 90% premi dihasilkan oleh lini bisnis asuransi kendaraan bermotor, kredit bank, properti, dan kesehatan/kecelakaan.

Dia mengungkapkan, untuk menjamin keberlangsungan industri ekonomi nasional pelaku industri harus pandai memilah tantangan yang di masa mendatang. Selain itu, mampu mengelompokkan tantangan yg diakibatkan sebelum pandemi atau yang ketika pandemi.

IFG merangkul setidaknya terdapat 5 tantangan industri asuransi yang disebabkan oleh pandemi seperti

penurunan tajam nilai saham, obligasi dan properti yang dimiliki perusahaan asuransi sehingga menyebabkan *mark-to-market* loss. Kemudian, tercatat kenaikan klaim asuransi jiwa maupun nonjiwa, penurunan kebutuhan produk dan penerimaan premi, kebijakan suku bunga rendah yang memperkecil hasil investasi perusahaan asuransi, dan turunnya kebutuhan asuransi akibat kebijakan *work form home* (WFH).

Fauzi memperkirakan pada 2022, industri asuransi akan mengalami *new normal*. Dalam hal ini, pelaku usaha harus melihat krisis sebagai katalis transformasi industri asuransi dalam masa pemulihan ekonomi setelah pandemi.

"Ke depan banyak hal yang harus ditingkatkan seperti akselerasi *IT platform*, pengembangan kapasitas aktuarial untuk meningkatkan kualitas SDM, pembenahan neraca industri asuransi melalui koreksi jumlah dan estimasi beban klaim, serta menaikkan provisi walau menggerus modal," jelas dia.

Fauzi mengatakan, perlu juga dibuat regulasi dan implementasi yang berkaitan dengan provisi beban klaim asuransi, serta diperketatnya modal minimum. "Dengan penguatan industri asuransi, keseimbangan antara perbankan, pasar modal dan IKNB bisa dicapai dalam mendukung pertumbuhan ekonomi," imbuh Fauzi.

Judul	Berita Foto – Aset Asuransi Jiwa
Nama Media	Kontan
Newstrend	Pertumbuhan Aset Asuransi
Halaman/URL	6
Tanggal Berita	2021-06-05
Sentimen	Netral

Aset Asuransi Jiwa



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Customer service melayani nasabah di salah satu kantor asuransi jiwa di Jakarta, Jumat (4/6). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri asuransi jiwa mampu mencatatkan aset Rp 552,08 triliun pada April 2021. Nilai itu meningkat 10,80% dibandingkan dengan April tahun lalu yang senilai Rp 498,23 triliun.

Judul	Astra Life Luncurkan Layanan E-card
Nama Media	Tribun Jabar
Newstrend	Pertumbuhan Aset Asuransi
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-06-05
Sentimen	Netral

Astra Life Luncurkan Layanan e-Card

JAKARTA, TRIBUN - Melanjutkan fokusnya pada inovasi digital, PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) meluncurkan layanan e-Card, yaitu layanan kartu digital yang diberikan Astra Life kepada peserta asuransi kumpulan (grup/kantor) Astra Life, di mana peserta dapat melakukan pembayaran di rumah sakit rekanan Astra Life tanpa perlu membawa kartu secara fisik, semua hanya dari telepon genggam melalui aplikasi Buddies milik Astra Life.

Layanan ini melengkapi kemudahan yang ditawarkan oleh Astra Life bagi peserta asuransi kumpulan (grup/kantor) untuk mendapatkan informasi mengenai manfaat produk, klai/m hingga informasi rumah sakit terdekat yang ada di aplikasi Buddies.

"Astra Life meluncurkan layanan e-Card untuk peserta asuransi kumpulan (grup/kantor) di aplikasi milik sendiri, dalam hal ini layanan

tersebut terintegrasi di aplikasi Buddies, ini wujud komitmen kami dalam mengoptimalkan digitalisasi demi memberikan kemudahan layanan bagi nasabah" ujar Presiden Direktur Astra Life Windawati Tjahjadi, dalam siaran pers, Jumat (4/6).

Layanan e-Card yang merupakan hasil kerja sama Astra Life dengan AdMedika dapat dinikmati oleh peserta asuransi kumpulan (grup/kantor) Astra Life yang memiliki skema e-Card dengan Astra Life.

Layanan ini ditawarkan oleh Group Insurance Astra Life kepada perusahaan-perusahaan bersamaan dengan program asuransi jiwa dan kesehatan untuk karyawan dan keluarganya. Saat ini Group Insurance Astra Life melayani lebih dari 600 perusahaan yang menaungi lebih dari 360.000 peserta.

Bagi peserta asuransi kumpulan (grup/kantor) yang menggunakan fasilitas e-Card, dapat dengan mudah

menikmati layanan tersebut dengan mengunduh aplikasi Buddies dan mengaktifkan layanan e-Card.

"Ketika peserta akan melakukan pendaftaran dan pemulangan di rumah sakit rekanan Astra Life, cukup membuka tampilan e-Card di aplikasi Buddies dan tunjukkan handphone kepada petugas rumah sakit untuk dilakukan scan barcode pada sistem AdPass yang terdapat di rumah sakit rekanan Astra Life, jadi tidak perlu lagi khawatir kartu hilang atau tertinggal karena semua fasilitas ada di dalam genggam-an," kata Windawati.

Aplikasi Buddies adalah aplikasi milik Astra Life dengan konsep *friendship insurance* yang memiliki fitur referral di mana nasabah dapat memperoleh dan merekomendasikan produk perlindungan jiwa dan kesehatan dengan proses yang mudah dan menyenangkan serta premi yang terjangkau. (kontan.co.id)

Judul	Pada tahun 2020, Allianz Life telah bayar klaim Rp 11,21 triliun
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Perusahaan Asuransi
Halaman/URL	https://newssetup.kontan.co.id/news/pada-tahun-2020-allianz-life-telah-bayar-klaim-rp-1121-triliun
Tanggal Berita	2021-06-07
Sentimen	Netral

Pada tahun 2020, Allianz Life telah bayar klaim Rp 11,21 triliun

Selaku, 07 Juni 2021 | 10:20 WIB | Tagar: #Faktor #Faktor Sali



KONTAN.CO.ID - JAKARTA Sepanjang 2020, IFT

Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz Life Indonesia) telah membayarkan klaim Rp 11,21 triliun, atau naik dari realisasi tahun sebelumnya yakni Rp 7,03 triliun.

"Kondisi kesehatan keuangan perusahaan sepanjang tahun juga tercatat sangat baik sepanjang tahun, dengan salah satu indikator tingkat rasio kecukupan modal (RBC) sebesar 472% per Desember 2020, jauh berada di atas ketertuan minimum yang ditentukan regulator," kata Country Manager & Direktur Utama Allianz Life Indonesia Joos Louwerier pekan lalu.



Selain itu, perusahaan juga mengantongi pendapatan premi bruto sebesar 16,94 triliun, atau tumbuh 27,84% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari sisi Laba Bersih (Net Income), Allianz Life Indonesia mencatat kenaikan sebesar 16,231% menjadi Rp 1,36 triliun.

Baca Juga: [Retur unitlink saham dan unitlink campuran loyo di bulan Mei 2021](#)

Walaupun mengalami berbagai tantangan dan perubahan yang harus dilakukan sejak pandemi tahun lalu, Allianz Life Indonesia berhasil melaluinya dengan tetap bertumbuh dan memberikan layanan prima bagi nasabah.

Menurut Allianz Global Insurance Report 2021, pandemi tidak berdampak terlalu besar pada industri asuransi. Pendapatan premi global berdasarkan GWP turun 2.1% dan asuransi jiwa turun 4.1%.

Meskipun demikian, tren di tahun 2021 dan seterusnya masih belum dapat diprediksi karena belum berakhirnya pandemi.

Kinerja Allianz Life Indonesia yang kuat di tahun 2020, dilatarbelakangi oleh transformasi digital yang sudah dilakukan sejak beberapa tahun terakhir.

Allianz Life Indonesia melihat peralihan dan perubahan yang terjadi sebagai sebuah peluang untuk terus meningkatkan kualitas produk dan pelayanan bagi nasabah.

Baca Juga: Hingga kuartal I, AIA Financial kelola aset Rp 52,29 triliun

"Melalui tahun 2020 yang penuh tantangan, kami dengan cepat melakukan adaptasi, juga menerapkan perubahan untuk tetap menyediakan perlindungan asuransi dan memberikan layanan terbaik bagi nasabah," terangnya.

Perusahaan juga berupaya memastikan nasabah dan mitra bisnis dapat terus mengakses produk dan layanan dari manapun dan kapanpun. Semakin banyak proses telah diubah menjadi berbasis digital untuk memberikan pengalaman yang unik dan mudah bagi pelanggan.

Pandemi juga menciptakan peluang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan terhadap berbagai risiko kehidupan.

Hal ini terlihat dari pertumbuhan lini bisnis asuransi kesehatan perorangan yang mencakup produk asuransi kesehatan murni maupun manfaat tambahan (rider) kesehatan yang melengkapi asuransi jiwa unit link.

"Di tahun 2020, premi dari lini bisnis ini meningkat 102.1% menjadi Rp 1.1 triliun," tutupnya.

Judul	BSSN masih selidiki dugaan bocornya data BPJS Kesehatan
Nama Media	AntaraneWS.com
Newstrend	Kasus Bocornya Data Pengguna BPJS Kesehatan
Halaman/URL	https://www.antaraneWS.com/berita/2194082/bssn-masih-selidiki-dugaan-bocornya-data-bpjs-kesehatan
Tanggal Berita	2021-06-05
Sentimen	Netral

BSSN masih selidiki dugaan bocornya data BPJS Kesehatan

© Sabtu, 5 Jun 2021 14:29 WIB



Jumlah: Sering pernah bilang menggunakan perangkat komputer dan jaringan untuk keamanan dengan alat ANTARA/InfotekBekasari

Jakarta (ANTARA) - Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) hingga saat ini masih menyelidiki dugaan bocornya data pengguna Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan yang terleak Mei lalu.

"Investigasi masih dilakukan," kata juru bicara BSSN Anton Setiawan saat dihubungi ANTARA, Sabtu.

Menurut Anton, saat ini BSSN menunggu hasil penyelidikan dan verifikasi dari tim BPJS Kesehatan.

Data 2,79 juta pengguna BPJS Kesehatan diduga bocor pada Mei lalu dan dipertagangkan di situs gelap RaidForums. Peretas mengklaim 20 data tersebut memiliki foto.

Baca juga: Apa yang harus dilakukan jika data pribadi bocor di Internet?

Peretas juga mengklaim mengantongi satu juta sampel data yang bisa diunduh secara gratis.

Data yang diklaim peretas berisi nomor Kartu Tanda Penduduk, nomor telepon, alamat rumah, gaji, dan alamat email.

Setelah kejadian tersebut, BPJS Kesehatan berkoordinasi dengan BSSN, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Polri, Kementerian Pertahanan, Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan serta Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan untuk menyelidiki dugaan data bocor ini.

Pada Selasa (25/5) lalu, BPJS menyatakan mereka masih menyelidiki dugaan data bocor dan penelusuran jejak digital, sambil berusaha mencegah gangguan keamanan data lebih lanjut.

Baca juga: Sampel data bocor diduga identik dengan data BPJS Kesehatan

Direktur Utama BPJS Kesehatan Ali Ghufron Mukti pada Mei lalu mengatakan lembaga tersebut sudah mengaplikasikan standar internasional sistem manajemen keamanan Informasi ISO 27001.

Ghufron juga menegaskan BPJS Kesehatan tidak pernah memberikan data pribadi kepada pihak yang tidak bertanggung jawab.

BPJS Kesehatan juga melaporkan kasus ini ke Bareskrim Polri karena dugaan terdapat peretasan.

Kementerian Kominfo beberapa waktu lalu memblokir situs RaidForums karena menyebarkan konten yang tidak sesuai dengan peraturan di Indonesia dan tautan yang digunakan untuk menyebarkan data BPJS Kesehatan yang diduga bocor, yaitu anonfiles.com, bayfiles.com, dan mega.nz.

Kominfo dan BPJS Kesehatan belum menginformasikan lagi perkembangan penyelidikan kasus ini.

Judul	Investigasi BPJS Kesehatan Butuh Enam Bulan
Nama Media	Republika
Newstrend	Kasus Bocornya Data Pengguna BPJS Kesehatan
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-06-07
Sentimen	Netral

Investigasi BPJS Kesehatan Butuh Enam Bulan

■ DESSY SUCIATI SAPUTRI

JAKARTA — Ketua Dewan Pengawas BPJS Kesehatan Achmad Yurianto mengaku investigasi dugaan bocornya data pengguna Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan masih dilakukan. Investigasi ini dilakukan bersama dengan Bareskrim dan juga Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

"Digital forensik butuh waktu enam bulan, ini dikerjakan Bareskrim, BSSN, Kominfo, BPJS," ujar Yuri saat dihubungi *Republika*, Ahad (6/6).

Kendati demikian, Yuri me-

mastikan upaya pengamanan data para peserta BPJS Kesehatan telah dilakukan. Langkah penguatan sistem keamanan data pun akan terus berlangsung. "Untuk pengaman data sudah dan terus berlangsung," kata dia.

Meskipun penyelidikan dugaan kebocoran data masih belum selesai dilakukan, Yuri mengatakan, layanan BPJS akan terus berjalan dan tak terpengaruh oleh masalah saat ini. Dewan Pengawas BPJS Kesehatan mengatakan, digital forensik penyelidikan masalah ini masih berjalan dan membutuhkan waktu

penelusuran sekitar enam bulan.

Karopenmas Mabes Polri Brigjen Rusdi Hartono di Mabes Polri mengatakan dugaan sementara terkait data BPJS Kesehatan yang dijual di situs *Raid Forums* karena kebocoran. Ia memastikan saat ini proses penyidikan terhadap kasus dugaan kebocoran data BPJS Kesehatan itu masih terus berjalan. "Kita belum dapat memastikan. Ini masih diperiksa terus oleh penyidik tentang hal tersebut tapi diduga keras terjadi kebocoran data peserta BPJS Kesehatan," ujar Rusdi.

Menurut Rusdi, saat ini Be-

reskrim Polri masih menyelidiki dan melakukan pemeriksaan terhadap saksi-saksi dari BPJS Kesehatan. Termasuk melakukan pemeriksaan terhadap lima vendor yang menyediakan alat dan sistem penyimpanan data BPJS Kesehatan. Kemudian juga pihaknya mendalami modus kebocoran data ini. "Kalau kebocoran bagaimana dengan modusnya. Bagaimana pelaku membocorkan segala macam masih diteliti oleh penyidik," katanya.

Rusdi menyebutkan, lima vendor yang diperiksa Rabu lalu, merupakan pihak swasta yang

menyediakan teknologi informasi, perangkat keras maupun perangkat lunak yang ada di BPJS. Sebelumnya, Polri telah meminta keterangan empat orang saksi, yakni dua orang dari BPJS Kesehatan dan dua orang dari BSSN.

Pakar keamanan siber Pratama Persadha menyatakan pencurian data yang masih terjadi di Indonesia berpengaruh terhadap minat investor. Hingga saat ini, pemerintah dan DPR juga belum terlihat serius menyelesaikan pembahasan Rancangan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (RUU PDP). "Kalau-

pun sudah selesai, perlu membaca secara cermat apakah isinya cukup kuat untuk melindungi masyarakat atau malah sebaliknya," kata Pratama Persadha, Ahad (6/6).

Menurut Ketua Lembaga Riset Keamanan Siber dan Komunikasi CISSReC ini, tanpa undang-undang tersebut semua pengendali data pribadi (penyedia platform) tidak ada petunjuk sejauh mana pengamanan harus dilakukan. Pembahasan RUU PDP termasuk salah satu yang wajib disebut penyelesaiannya hingga menjadi undang-undang.

■ ahlara@siisraharp

Judul	Investigasi BPJS Kesehatan Butuh Enam Bulan
Nama Media	Republika
Newstrend	Kasus Bocornya Data Pengguna BPJS Kesehatan
Halaman/URL	https://www.republika.id/posts/17283/investigasi-bpjs-kesehatan-butuh-enam-bulan
Tanggal Berita	2021-06-07
Sentimen	Netral

Nasional 07 Jun 2021, 03:40 WIB

Investigasi BPJS Kesehatan Butuh Enam Bulan

Pencurian data yang masih terjadi di Indonesia berpengaruh pada minat investor.

JAKARTA—Ketua Dewan Pengawas BPJS Kesehatan Achmad Yurianto mengaku investigasi dugaan bocornya data pengguna Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan masih dilakukan. Investigasi ini dilakukan bersama dengan Bareskrim dan juga Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

"Digital forensik butuh waktu enam bulan, ini dikerjakan Bareskrim, BSSN, Kominfo, BPJS," ujar Yuri saat dihubungi *Republika*, Ahad (6/6).

Kendati demikian, Yuri memastikan upaya pengamanan data para peserta BPJS Kesehatan telah dilakukan. Langkah penguatan sistem keamanan data pun akan terus berlangsung. "Untuk pengaman data sudah dan terus berlangsung," tambah dia.

Meskipun penyelidikan dugaan kebocoran data masih belum selesai dilakukan, Yuri mengatakan layanan BPJS akan terus berjalan dan tak terpengaruh oleh masalah saat ini. Dewan Pengawas BPJS Kesehatan mengatakan, digital forensik penyelidikan masalah ini masih berjalan dan membutuhkan waktu penelusuran sekitar enam bulan.

Terkait

Megawati: Prabowo sahabat

Ekonom: Perlu publikasi lebih transparan soal dana haji

Investasi Dana Haji Melonjak

Waspada Perluasan Penularan Covid-19

Harapan Baru dari IBL

Karopenmas Mabes Polri Brigjen Rusdi Hartono di Mabes Polri mengatakan dugaan sementara terkait data BPJS Kesehatan yang dijual di situs *Raid Forums* karena kebocoran. Ia memastikan saat ini proses penyidikan terhadap kasus dugaan kebocoran data BPJS Kesehatan itu masih terus berjalan.

"Kita belum dapat memastikan ini masih diperiksa terus oleh penyidik tentang hal tersebut tapi diduga

keras terjadi kebocoran data peserta BPJS Kesehatan," ujar Rusdi.

Menurut Rusdi, saat ini Bareskrim Polri masih menyelidiki dan melakukan pemeriksaan terhadap saksi-saksi dari BPJS Kesehatan. Termasuk melakukan pemeriksaan terhadap lima vendor yang menyediakan alat dan sistem penyimpanan data BPJS Kesehatan. Kemudian juga pihaknya mendalami modus kebocoran data ini.

"Kalau kebocoran bagaimana dengan modusnya. Bagaimana pelaku membocorkan segala macam masih diteliti oleh penyidik," tegasnya.

Rusdi menyebutkan, lima vendor yang diperiksa Rabu lalu, merupakan pihak swasta yang menyediakan teknologi informasi, perangkat keras maupun perangkat lunak yang ada di BPJS. Sebelumnya, Polri telah meminta keterangan empat orang saksi, yakni dua orang dari BPJS Kesehatan dan dua orang dari BSSN.

Pakar keamanan siber Pratama Persadha menyatakan pencurian data yang masih terjadi di Indonesia berpengaruh pada minat investor. Hingga saat ini pemerintah dan DPR juga belum terlihat serius menyelesaikan pembahasan Rancangan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (RUU PDP).

"Kalaupun sudah selesai, perlu membaca secara cermat apakah isinya cukup kuat untuk melindungi masyarakat atau malah sebaliknya," kata Pratama Persadha, Ahad (6/6).

Menurut Ketua Lembaga Riset Keamanan Siber dan Komunikasi CISSReC ini, tanpa undang-undang tersebut semua pengendali data pribadi (penyedia platform) tidak ada petunjuk sejauh mana pengamanan harus dilakukan dan standar macam apa yang harus mereka gunakan. Oleh karena itu, kata Pratama, pembahasan UU PDP termasuk salah satu yang wajib disebut penyelesaiannya hingga menjadi undang-undang.

"Dengan kondisi saat ini, perlindungan pada data pribadi masyarakat di Tanah Air sangat rendah," kata Pratama.

Situasi seperti ini, kata Pratama, sebenarnya tidak sehat, apalagi bila pemerintah menginginkan banyak investor masuk. Masalahnya, mereka akan melihat bagaimana perlindungan negara pada data penduduknya.

Sumber : Antara

Judul	Return unitlink saham dan unitlink campuran loyo di bulan Mei 2021
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Unitlink
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/return-unitlink-saham-dan-unitlink-campuran-loyo-di-bulan-mei-2021?page=all
Tanggal Berita	2021-06-06
Sentimen	Netral

KEUANGAN / **ASURANSI**

Return unitlink saham dan unitlink campuran loyo di bulan Mei 2021


Hingga Mei 2021, return atau imbal hasil beberapa produk unitlink mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, seperti yang terjadi pada unitlink saham dan unitlink campuran yang loyo. Sebaliknya, unitlink pendapatan tetap tetap memberikan imbal hasil yang terus membekuk meskipun masih minus.

Infovesta mencatat hingga 31 Mei 2021, rata-rata imbal hasil untuk unitlink pendapatan tetap sebesar -0,24% ytd. Selanjutnya, ada unitlink campuran yang memberikan imbal hasil -1,03% ytd dan unitlink saham dengan imbal hasil -1,72% ytd.

Sebagai perbandingan, rata-rata imbal hasil unitlink di bulan sebelumnya, antara lain unitlink pendapatan tetap sebesar -0,73% ytd, unitlink saham -1,29% ytd, dan unitlink campuran -1,30% ytd.

Race Juga: **Freight seasonal marbuta half Januari tumbuh 100% hingga April 2021**

Senior Research Analyst Infovesta Utama Praska Putzarnyo menjelaskan bahwa penurunan yang terjadi pada unitlink campuran dan unitlink saham paling besar merupakan dampak dari kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menurun. Seperti diketahui, IHSG selama bulan Mei mengalami penurunan 0,80%.



KONTAN/Cambus Agus Wilujat

11/2021) - Download dan gunakan aplikasi KONTAN yang dikembangkan melalui sistem Apple® ID pribadi. Versi 2021 - Update KONTAN dan download aplikasi KONTAN 2021-05-22


Rumah Siap Huni
 Fully Furnished Konsep Jepang dengan Fasilitas Canggih dan 5 Kamar

More stories like this on Google

"Sentimen pasar itu utamanya karena faktor peningkatan kasus covid-19 di India dan melebar ke negara-negara Asia Tenggara. Indeks kita seperti IHSG akhirnya menjadi pesimis sekaligus mengantisipasi seberapa besar potensi kenaikan kasus covid-19 dalam negeri terutama pasca libur lebaran," ujar Praska kepada KONTAN, Sabtu (5/6).

Meski demikian, Praska bilang koreksi IHSG utamanya dapat diarahkan dengan investor asing yang mencatatkan *net buy* di atas Rp 2 triliun menyusul data-data manufaktur beberapa negara yang positif. Menurut Praska, hal tersebut yang akhirnya mampu membuat IHSG dapat sedikit *rebound* di akhir bulan.

Berbicara tentang imbal hasil *unitlink* pendapatan tetap yang terus membaik, Praska menyebutkan bahwa investor di bulan Mei lebih memilih investasi yang tidak terlalu volatil. Sementara itu, ia bilang bahwa sebenarnya dana investor asing di SBN mengalami pengurangan sebesar Rp 7,14 triliun.

Baca Juga: [Astra Life meluncurkan layanan e-Card di Aplikasi Durdies](#)

"Meskipun ada pengurangan dana investor asing, indeks obligasi masih mencatatkan penguatan karena kalau dilihat investor cenderung beralih ke investasi yang lebih tidak berisiko dan ditopang pula dengan penguatan rupiah," tambah Praska.

Jika dibandingkan dengan produk investasi lainnya seperti reksadana, Praska menyebutkan bahwa kinerjanya memang lebih baik dibandingkan dengan *unitlink* karena reksadana lebih aktif untuk pengelolannya.

"Tapi itu tidak bisa dibandingkan karena masing-masing punya kebijakan investasi dan karakter yang berbeda. Yang jelas arahnya baik yang berbasis pendapatan tetap maupun saham memiliki kesamaan," jelas Praska.

Ke depan, Praska optimis kinerja *unitlink* pasar uang dan pendapatan tetap masih bisa tercatat positif di tahun ini. Hanya saja, Praska masih belum yakin untuk *unitlink* saham karena tantangan volatilitasnya masih besar mengingat kasus covid-19 yang belum berakhir.

Sejalan dengan apa yang disampaikan Praska, BNI Life juga mengaku bahwa kinerja *unitlink* pendapatan tetap lebih bagus dibandingkan dengan jenis lainnya. Meskipun tidak menyebutkan imbal hasil yang diberikan, volatilitas pasar obligasi dinilai menjadi salah penyebab imbal hasil *unitlink* pendapatan tetap menjadi juara.

"Volatilitas pasar obligasi tidak seperti pasar saham sehingga masih memberikan imbal hasil lebih baik, begitu juga jika dibanding dengan *unitlink money market* yang lebih konservatif," ujar Direktur Bisnis BNI Life Neny Aariani.

Neny juga menyebutkan bahwa perkembangan kasus Covid-19 masih akan mempengaruhi kinerja pasar yang juga akan berpengaruh pada volatilitas pasar.

Baca Juga: [Ada jandemi Covid-19, cantuman Jasa Reharja turun](#)

Kami telah menyiapkan *unitlink* dengan pilihan strategi yang berbeda-beda, agresif, moderat maupun konservatif. Nasabah dapat memilih *unitlink* sesuai dengan *risk appetite* mereka," tambah Neny.

Sedikit berbeda, Allianz Life justru mencatat *unitlink* berbasis saham baik itu yang diinvestasikan di luar negeri maupun dalam negeri memiliki hasil yang mampu mengungguli *unitlink* yang berbasis obligasi.

Hingga saat ini, produk *unitlink* yang dimiliki Allianz Life dengan imbal hasil yang baik adalah *unitlink* tematik yang diinvestasikan di saham-saham Indonesia seperti Smartwealth Rupiah Equity Small Medium Capital dengan imbal hasil 16,02% dan Smartwealth Rupiah Equity Infrastructure yang mampu memberikan imbal hasil 9,09%.

"Ini karena pertumbuhan ekonomi Global sudah menunjukkan angka perbaikan dengan Indonesia sendiri pertumbuhan ekonomi kuartal 1 mencapai -0,74% lebih baik dibandingkan kuartal 1 2020. Tren ekonomi yang membaik berdampak positif kepada pasar modal," ujar Ni Made Daryanti, *Chief Investment Officer* Allianz Life Indonesia.

Judul	Imbal Hasil Unitlink Masih Belum Pulih
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kinerja Unitlink
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-06-07
Sentimen	Netral

Imbal Hasil Unitlink Masih Belum Pulih

Unitlink saham dan campuran paling tertekan

Adrianus Octaviano

JAKARTA. Para pemegang unitlink, tampaknya, harus banyak bersabar pada tahun ini. Imbal hasil unitlink di tahun ini masih belum bisa beranjak dari warna merah alias masih minus.

Hingga Mei 2021, imbal hasil atau *return* produk unitlink turun jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya (*lihat infografik*). PT Infovesta Utama mencatat, hingga 31 Mei 2021, rata-rata imbal hasil unitlink pendapatan tetap tahun ini atau *year to date* sebesar -0,24%. Selanjutnya, unitlink campuran memberikan imbal hasil -1,68% dan unitlink saham memberikan *return* -1,72%.

Senior Research Analyst Infovesta Utama Praska Putranyo menjelaskan, penurunan yang terjadi pada unitlink campuran dan unitlink saham merupakan dampak kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang turun. Kinerja IHSG selama bulan Mei merosot sebesar 0,80%.

"Sentimen pasar itu utamanya karena faktor peningkatan kasus covid-19 di India dan melebar ke negara-negara Asia Teng-

gara. Indeks kita seperti IHSG akhirnya menjadi pesimistis, sekaligus mengantisipasi seberapa besar potensi kenaikan kasus covid-19 dalam negeri terutama pasca libur lebaran," ujar Praska kepada KONTAN, Sabtu (5/6).

Imbal hasil unitlink sangat terpengaruh tertekannya pasar modal.

Saham tertekan

Praska optimistis, kinerja unitlink pasar uang dan pendapatan tetap masih bisa tercatat positif di tahun ini. Hanya saja, Praska masih belum yakin untuk unitlink saham

karena tekanan di pasar modal tampaknya terus akan terjadi hingga akhir tahun.

BNI Life juga mengaku bahwa kinerja unitlink pendapatan tetap lebih bagus dibandingkan dengan jenis lainnya. "Volatilitas pasar obligasi tidak seperti pasar saham sehingga masih memberikan imbal hasil lebih baik," ujar Direktur Bisnis BNI Life, Neny Asriani.

Sementara, Ni Made Daryanti, Chief Investment Officer Allianz Life Indonesia justru menilai, unitlink berbasis saham memiliki hasil yang mampu mengungguli unitlink yang berbasis obligasi.

Contoh unitlink Allianz Life yang memberikan imbal hasil baik adalah Smartwealth Rupiah Equity Small Medium Capital. Imbal hasil produk ini 16,02%. Ada pula Smartwealth Rupiah Equity Infrastructure yang mampu memberikan imbal hasil 9,09% ■

Unitlink versus Instrumen Investasi lain

Jenis Unitlink	Januari	Februari*	Maret	April	Mei
Unitlink Pendapatan Tetap	-0,54%	-1,45%	-1,90%	-0,86%	-0,40%
Unitlink Saham	-1,47%	2,11%	-1,73%	-1,00%	-1,68%
Unitlink Campuran	-1,44%	0,26%	-2,04%	-1,51%	-1,77%
Indeks Obligasi Korporasi	0,41%	0,85%	1,29%	1,79%	2,24%
Indeksi Obligasi Negara	-0,28%	-1,18%	-1,25%	-0,01%	0,82%
Indeks Harga Saham Gabungan	-1,95%	4,39%	0,11%	0,28%	-0,53%

*data per 26 Februari

Sumber: PT Infovesta Utama

Judul	Tahun ini Imbal Hasil Unitlink Masih Terus Memble
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Unitlink
Halaman/URL	https://insight.kontan.co.id/news/tahun-ini-imb-al-hasil-unitlink-masih-terus-memle
Tanggal Berita	2021-06-07
Sentimen	Netral

BERITA

Tahun ini Imbal Hasil Unitlink Masih Terus Memble

Senin, 07 Juni 2021 | 06:35 WIB



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Lamgiat Siringoringo**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Para pemegang unitlink tampaknya harus banyak bersabar di tahun ini. Imbal hasil unitlink di tahun ini masih belum bisa beranjak dari warna merah alias minus. Hingga Mei 2021, return produk unitlink mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

PT Infovesta Utama mencatat hingga 31 Mei 2021, rata-rata imbal hasil untuk unitlink pendapatan tetap sebesar -0,24% ytd. Selanjutnya, ada unitlink campuran yang memberikan imbal hasil -1,68% ytd dan unitlink saham dengan imbal hasil -1,72% ytd.